

PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DI MTS MAARIF REMBANG

Kasyful Anwar

Universitas Wiranegara Pasuruan

email korespondensi: kasyfulanwar04@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi menulis siswa di MTS Maarif Rembang sangat rendah, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis yaitu rendahnya motivasi menulis, kesulitan siswa dalam mengeluarkan ide-ide pokok, dan siswa kurang aktif di kelas. Rendahnya minat baca dan tulis siswa dikarenakan semakin mudahnya akses internet Hal ini mengakibatkan siswa MTS Maarif Rembang lebih suka menonton, bermain game, dan bermain media sosial dibandingkan membaca buku atau menulis karya sastra. Alasan peneliti menggunakan cerita berbasis kearifan lokal adalah agar siswa dapat dengan mudah mencari sumber cerita karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif di dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar angket (ahli, praktisi, dan respon siswa), lembar observasi, dan Tes kemampuan literasi menulis siswa,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan di dalam diri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa di sekolah MTS Maarif Rembang. Adapun tahapan dalam rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah (1) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap pendahuluan, (2) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap inti, (3) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap akhir.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis cerpen, kearifan lokal, kemampuan literasi

PENDAHULUAN

Rendahnya minat menulis di Indonesia seringkali dihubungkan dengan budaya literasi masyarakatnya. Penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran menulis cerita berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang. Lingkup kajian penelitian ini meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian, guru perlu memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Di samping sarana dan prasarana penunjang belajar, guru perlu memiliki kompetensi dan bahan ajar yang mendukung. Sesuai dengan UU No.14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 20, ayat (a) "Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis apabila dia dapat mengomunikasikan gagasannya secara tertulis dengan baik kepada pembaca dan pembaca dapat memahaminya. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk mencapai tahap menulis yang baik, latihannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu metode pembelajaran menulis yang menarik adalah dengan melakukan pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan, begitu pula dalam kehidupan pendidikan tidak lepas dari kegiatan menulis. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang perlu adanya kemampuan dan ketentuan dalam memiliki keterampilan menulis karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan tingkat tinggi.

Dalam hal ini, menggali akar budaya kehidupan masyarakat kita yang luhur dan budi pekerti ini sama halnya nilai kearifan lokal yang perlu terus digali dan dilestarikan tanpa menolak maupun menikmati budaya modern seperti sekarang ini. Cerita rakyat dalam pembelajaran sastra juga mempunyai nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membuat siswa lebih bermoral. Nilai moral bertujuan membuat siswa menjadi seseorang yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Oktaviani (2017) bahwa kearifan budaya lokal merupakan konsep, ide, dan gagasan budaya lokal yang bersifat bijaksana dan dijadikan pandangan hidup masyarakat setempat.

Salah satu kesulitan pada kegiatan menulis yang dialami siswa adalah menulis cerpen. Cerpen berbeda dengan menulis diary dan berita karena dalam membuat cerpen memerlukan khayalan atau membangun suatu imajinasi agar menjadi sebuah karangan. Menurut Saifudin (2015:81), Dalam keterampilan menulis karangan narasi, peserta didik dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu kegiatan belajar mengajar terasa monoton dan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen utama dari kemampuan literasi dan penting diajarkan kepada siswa. Literasi merupakan salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Ada enam jenis literasi dasar, salah satunya adalah literasi baca-tulis yang menjadi literasi paling utama. Hal ini karena aktifitas membaca dan menulis merupakan hal yang paling mendasar dalam literasi. Kegiatan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis), serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Kemampuan literasi yang dikembangkan adalah literasi menulis dengan memanfaatkan cerita berbasis kearifan lokal. Alasan menggunakan cerita berbasis kearifan lokal ini adalah agar siswa dapat dengan mudah mencari sumber cerita karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan jejak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka

peneliti ini dianggap baru dan relevan untuk dilakukan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita berbasis kearifan lokal dapat diharapkan membantu siswa dalam memilih informasi dengan kebiasaan berpikir diikuti membaca dan menulis yang pada akhirnya dapat menciptakan karya.

Masalah pokok yang tercermin dari uraian yang telah diuraikan adalah bagaimanakah gambaran pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII di MTS Ma'arif Rembang. Aspek yang ingin diteliti oleh penulis meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di MTS Maarif Rembang" perlu dilakukan karena dapat mengefektifkan mutu keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, (2005:10) beberapa alasan yang mendasarinya adalah (1) sumber data dan data model pembelajaran bahasa Indonesia bersifat naturalistik; (2) data penelitian bersifat deskriptif dan data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata; (3) lebih mengarah pada proses daripada hasil; (4) analisis data bersifat induktif; (5) peneliti merupakan instrumen kunci; (6) lebih menekankan pada makna. Menurut Nawawi dan Martini (2005:73) jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi anak pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang.

Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang. Selain itu, sumber data penelitian ini terdapat dari beberapa siswa dan juga dari seorang guru bahasa Indonesia, siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik pengamatan/observasi, dan teknik wawancara.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam dokumentasi adalah perencanaan pembelajaran bahasa

Indonesia, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti bersifat pengamatan tanpa ikut berpartisipasi. Peneliti secara langsung datang, duduk, mengamati, mencatat, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, hal yang diamati adalah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa yang menjadi sumber data penelitian. Peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan pedoman wawancara (interview guide).

Data penelitian yang berupa dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar (Koman, 2021). Perencanaan pembelajaran yang baik pastinya akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran lebih baik, dan tentunya akan berdampak besar terhadap hasil ataupun peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pemaparan hasil analisis data ini berpedoman pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII di MTS Ma'arif Rembang. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil dokumentasi, hasil pengamatan proses belajar-mengajar siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang dan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan menulis cerita pendek pada tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir.

Subjek penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ma'arif Rembang bernama ibu Maria, S.Pd., MM. dan siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa terdiri atas 16 siswa wanita dan 9 siswa pria.

Dalam penelitian ini membahas mengenai mengembangkan suatu hikayat dalam bentuk cerpen. Jadi suatu hikayat itu sendiri termasuk dalam kategori karya sastra lama, sehingga seluruh penyajiannya masih menggunakan bahasa Melayu (Aini & Nuryatin, 2019). Sedangkan cerpen merupakan sebuah cerita prosa fiksi yang mengungkapkan suatu ide melalui bahasa tulis tanpa memerlukan waktu banyak untuk membacanya. ciri-ciri cerpen adalah bersifat

narasi, bentuknya pendek yang dapat dibaca sekali duduk, tidak membutuhkannya banyak tokoh, dan ceritanya hanya memiliki konflik tunggal yaitu satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacannya (Purwanti, 2016).

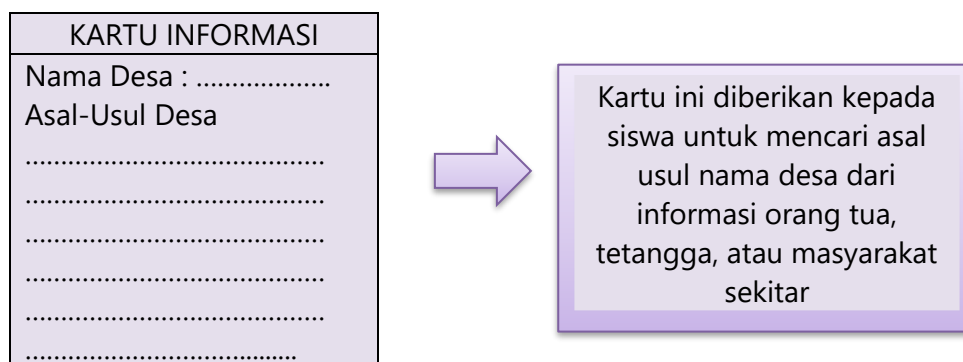
Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga tahap tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian ini.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal pada Tahap Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini yaitu kegiatan pertama dan lebih utama yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus lebih bersemangat untuk memicu siswa agar bersemangat untuk menerima pelajaran. Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru yaitu, (1) apersepsi dan motivasi (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru selalu membuat perencanaan dari silabus, RPP, dan materi. Penyusunan RPP dibuat khusus sesuai karakteristik siswa pada MTS tersebut. Proses pembelajaran menulis cerpen yang dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman pada cerita lokal, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Dalam rancangan proses pembelajaran yaitu suatu proses system untuk merencanakan pembelajaran. Peneliti memutuskan menggunakan kartu informasi sebagai ancangan pembelajaran guna untuk mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran menulis cerpen kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan kartu informasi yang penulis buat sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Kartu Informasi

Berdasarkan kartu informasi yang dibuat oleh penulis diatas, (1) guru bersama siswa terlebih dahulu mengidentifikasi nama-nama desa diwilayah tempat tinggal siswa, (2) Guru meminta siswa mencari informasi terkait asal-usul desa yang mereka pilih dari orang tua, tetangga, atau masyarakat sekitar. Kemudian pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang dengan melihat proses siswa dalam mencari tahu cerita asal-usul desa di kegiatan awal.

Selain itu, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru juga sesuai dengan metode yang direncanakan. Metode yang digunakan guru adalah metode inkuiri.

Dalam metode ini, siswa bisa menemukan sendiri pemecahan masalah dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal.

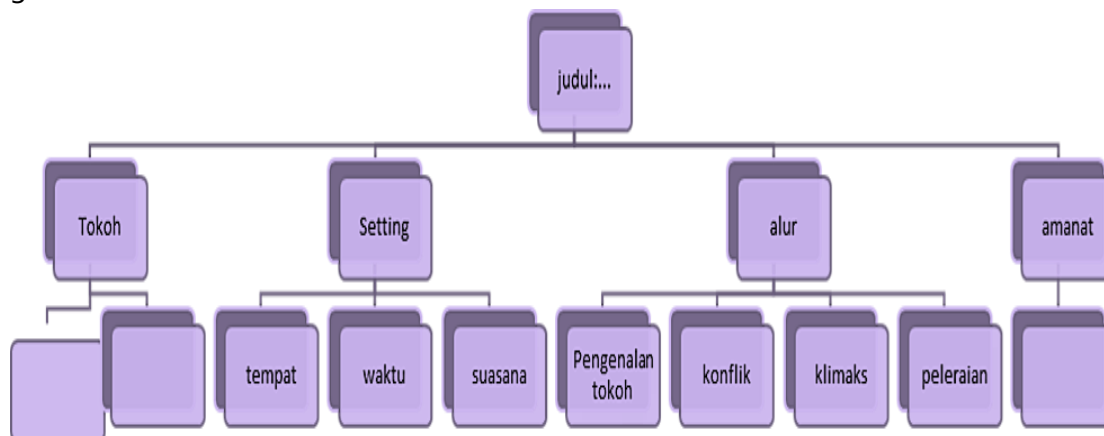
Pada kegiatan pendahuluan ini guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan telah sesuai dengan indikator yang harus dicapai guru.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Tahap Inti

Kegiatan inti ini yaitu aktivitas yang dilakukan guru dalam membelajarkan materi dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan apersepsi sekaligus pengenalan materi. Setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru langsung menjelaskan materi dengan cara membaca setiap poin yang ada di slide.

Pada tahap ini, guru menyajikan informasi setahap demi setahap. Sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan ringan seputar isi slide. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan diskusi. Sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, dengan adanya pembelajaran interaktif, membuat suasana tanya-jawab dalam pembelajaran tercipta. Kemudian, setelah semua isi slide dijelaskan, guru memimpin siswa untuk bertepuk tangan. Siswa tampak semangat sekali. Kemudian siswa meminta untuk mencatat semua isi dari slide yang ditampilkan guru.

Selanjutnya, dalam kegiatan tahap inti ini guru melakukan pembelajaran terhadap siswa dengan gambar draft yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas cerita pendek di lembar kerja siswa, berikut gambar draft yang sudah ditentukan oleh guru tersebut.



Gambar 2. Mengembangkan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Draft Cerita

Berdasarkan gambar draft diatas, guru membimbing siswa terlebih dahulu untuk menulis draft cerita pada lembar kerja, dimana cerita tersebut hasil tugas siswa didalam tahap kegiatan pendahuluan yang menulis cerita tentang asal-usul desa tersebut. Setelah siswa menulis draft cerita diatas, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengembangkan draft menjadi cerita utuh.

Pada kegiatan ini langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk mengembangkan

kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi siswa mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh juga optimal (Susilana dan Ihsan, 2014: 192). Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pada tahap inti dengan baik dan sesuai dengan komponen siswa dalam gambar draft diatas untuk mengembangkan menulis cerita pendek dalam pembelajaran literasi.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Tahap Akhir

Kegiatan akhir yang harus dilakukan guru setelah melakukan kegiatan inti yaitu, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Selanjutnya penulis menyebut kegiatan akhir ini seperti halnya evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil menguasai materi pembelajaran pada topik tersebut.

Evaluasi dalam kegiatan akhir ini yang digunakan oleh guru dalam menilai siswa dalam pembelajaran ini adalah dengan menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal tersebut. Siswa diberikan waktu \pm 15 menit untuk mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek tersebut. Evaluasi pada pertemuan ini yaitu ditujukan agar siswa mampu mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan benar. Selanjutnya, guru memberi nilai sesuai dengan hasil tugas yang dikerjakan secara individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya penggunaan kemampuan literasi pada menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal cukup berpengaruh baik dilihat dari hasil belajar ataupun minat siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada batas rancangan pembelajaran saja. Karena penelitian ini bertujuan untuk memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dalam melakukan proses mengajar yang kreatif sehingga siswa dapat berantusias, aktif, dan tidak merasa bosan saat melakukan proses belajar terutama pada pembelajaran menulis cerpen.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pada penelitian ini, guru telah mengajar dengan baik mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran merupakan langkah awal dimana tersusunnya proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran yang baik, maka tidak memungkinkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula.

Dalam proses belajar mengajar di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang, guru bidang studi bahasa Indonesia dominan menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi yang digunakan guru pada penelitian ini adalah berbentuk penugasan, yaitu menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil pembelajaran secara individu, yaitu mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek

berbasis kearifan lokal. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., & Nuryatin, A. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengembangan Buku Komik Kebudayaan Sebagai Media Mengidentifikasi Nilai dan Isi Cerita Hikayat. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET-The Journal of Humanities and ...*, 1(2), 24–35.
<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/view/1049%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/download/1049/513>
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nucifera, P. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Oktavianti, Ika, Eka Zuliana dan Yuni Ratnasari. 2017. *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*.
- Purwanti, Gi. E. (2016). *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Konflik*
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana dan Ihsan. (2014) *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar*. *EduTech: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2, hlm. 1-2